

## PROFIL GURU IDEAL KUNCI KEMAJUAN KUALITAS GENERASI EMAS 2045

**Putri Mahanani**

PGSD-jurusan KSDP-FIP-Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang

Email: mahanani\_putri@yahoo.com

### **Abstrak**

Guru memiliki 19 peran penting yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, personal, kompetensi sosial, dan pengelolaan pembelajaran sebaik mungkin. Profil guru yang ideal harus memenuhi delapan kriteria utama serta memahami dan mampu mematuhi kode etik guru Indonesia. Guru ideal adalah yang mampu menghadapi globalisasi dengan semangat nasionalisme atau patriotisme guru Indonesia.

**Kata kunci** : profil guru, kualitas, generasi emas

Guru adalah ujung tombak pendidikan. Oleh karenanya Indonesia membutuhkan guru yang memiliki kompetensi handal. Selain itu, guru juga harus memiliki rasa Cinta Tanah Air agar dapat mencetak generasi yang juga mencintai tanah air Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Toni Buzan dalam Darmasyah (2010:9) disebutkan bahwa setelah dilakukan penelitian selama 30 tahun, konsep belajar menurut siswa yaitu: (1) membosankan; (2) ujian; (3) pekerjaan rumah; (4) buang-buang waktu; (5) hukuman; (6) tidak relevan; (7) penahanan; (8) “idih” (yuck); (9) benci; dan (10) takut. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu melakukan revolusi pembelajaran agar siswa dapat nyaman belajar sehingga mereka mampu mengembangkan segala potensi yang mereka miliki. Oleh karenanya dibutuhkan figure guru yang mampu memotivasi serta mengorganisasi kegiatan sehingga belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan pemikiran Mulyasa (2006: 15), di Indonesia saat ini banyak lulusan lembaga pendidikan guru yang menjadi pengangguran. Namun demikian, beliau percaya bahwa suatu saat nanti bangsa Indonesia akan kekurangan guru, terutama guru profesional yang mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Guru seperti ini akan langka di 10 tahun mendatang karena saat ini banyak lembaga pendidikan guru yang sudah tidak lagi konsen terhadap pengadaan guru. Sebagian IKIP sudah berubah menjadi universitas dan ini berimplikasi bahwa fungsi, visi, misi, dan konsentrasinya juga berbeda.

Pada tahun 2045, Indonesia akan memasuki 100 tahun Indonesia merdeka. Pada tahun tersebut juga diasumsikan akan bertumbuh generasi emas Indonesia. Generasi yang mampu membangun serta membawa Indonesia menjadi lebih baik lagi. Generasi emas Indonesia merupakan anak bangsa yang memiliki karakter baik dan dapat diandalkan. Oleh karenanya mereka memerlukan pendidikan yang berkualitas baik. Pendidikan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh kualitas guru. Oleh sebab itu, guru juga dituntut memiliki kualitas yang baik agar dapat mencetak generasi emas yang berkarakter.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wardiman Djoyonegoro dalam Mulyasa (2006), terdapat 3 syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang disebut generasi emas. Syarat tersebut yakni: (1) sarana gedung; (2) buku yang berkualitas; (3) guru

dan tenaga kependidikan yang professional. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu faktor utama dalam upaya membangun generasi emas Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan gambaran profil guru yang nantinya mampu membangun generasi emas yang memiliki kualitas serta karakter yang baik. Oleh karena itu ditulislah artikel ini dengan judul “Profil Guru Ideal Kunci Kemajuan Kualitas Generasi Emas 2045”.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Dalam Pembelajaran**

Guru berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia (Kunandar, 2007). Kunandar (2007) menyatakan bahwa tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sekolah yang unggul memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) siswa-siswa yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan. Secara prinsip, Case dkk (2009) menyatakan bahwa guru memiliki prinsip moral yang melekat pada pekerjaan mereka. Hal ini tentunya semakin menguatkan bahwa guru sebagai pendidik harusnya memiliki moral yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi orang disekitarnya. Moral guru juga berkenaan dengan tanggung jawab sebagai pendidik. Tanggung jawab sebagai seorang pendidik untuk memunculkan budaya kritis, menyediakan akses pengetahuan bagi siswa, membangun hubungan yang efektif dengan siswanya sehingga mereka mampu berkembang mengoptimalkan kemampuannya.

Hasil penelitian dalam pembelajaran pada decade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan lebih efektif jika siswa bergembira (Darmasyah, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan sangat bermanfaat bagi siswa dalam belajar. Oleh karenanya guru memiliki peran yang signifikan karena guru memiliki peran sebagai organisator pembelajaran. Mulyasa (2006) juga mengungkapkan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Oleh karenanya kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Kualitas guru ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan hasil (Mulyasa, 2006). Apabila dilihat dari segi proses, guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar siswa aktif dalam fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Jika dilihat dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik.

Guru sebagai bagian penting dalam pembelajaran memiliki beberapa peran. Berikut ini adalah peran guru yang disampaikan Mulyasa (2006):

1. Guru sebagai pendidik
2. Guru sebagai pengajar
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pelatih
5. Guru sebagai penasehat
6. Guru sebagai pembaharu/ innovator
7. Guru sebagai model dan teladan

8. Guru sebagai pribadi
9. Guru sebagai peneliti
10. Guru sebagai pendorong kreatifitas
11. Guru sebagai pembangkit pandangan
12. Guru sebagai pekerja rutin
13. Guru sebagai pemindah kemah
14. Guru sebagai pembawa cerita
15. Guru sebagai actor
16. Guru sebagai emansipator
17. Guru sebagai evaluator
18. Guru sebagai pengawet
19. Guru sebagai kulminator

Uno (2010) menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Berikut ini adalah penjabarannya.

1. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki kemampuan untuk memilih metode yang sesuai dalam pembelajaran.

2. Kompetensi Personal

Kompetensi ini bermakna guru hendaknya memiliki sikap kepribadian yang mampu menjadi sumber teladan bagi orang lain serta mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

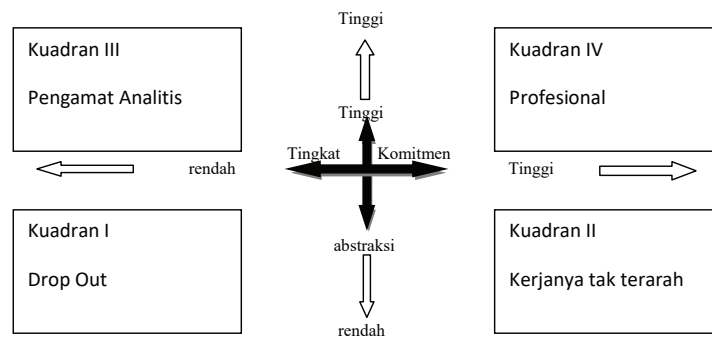
3. Kompetensi sosial

Kompetensi ini artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan siswa maupun dengan warga sekolah yang lain.

4. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Secara khusus, tugas guru dalam pembelajaran tatap muka yakni: (a) sebagai pengelola pembelajaran yang terdiri dari tugas manajerial, tugas edukasional, dan tugas instruksional; (b) sebagai pelaksana.

Glickman dalam Uno (2010) menyatakan bahwa guru yang tingkat nalarnya tinggi dapat melihat berbagai kemungkinan dan mampu mencari berbagai alternative dalam menghadapi siswa. Kompetensi penggunaan nalar guru dapat dilukiskan sebagai berikut:



Berdasarkan hal di atas, sangat jelas bahwa guru yang dapat membentuk generasi emas sesuai dengan tujuan bangsa dan negara Indonesia adalah guru yang memahami dan mau melakukan perannya serta memiliki kompetensi dasar yang harus dikuasai guru. Terdapat 18

peran yang harus diketahui dan dipahami oleh guru. Dengan demikian guru memahami bahwa kehadirannya di kelas bagi siswa bukan hanya untuk mengajar, tapi memiliki banyak peran lainnya, salah satunya sebagai teladan. Oleh karenanya guru hendaknya selalu memberikan teladan baik bagi siswa, baik dalam cara berpikir, cara bertindak, maupun bersikap. Selain itu, guru hendaknya juga memahami bahwa 4 kompetensi dasar yang dikemukakan di atas merupakan syarat khusus yang harus dipahami dan dimiliki guru. Profil guru yang nantinya mampu membangun generasi emas 2045 juga guru yang memiliki nalar yang tinggi karena dengan hal tersebut dapat menjadikan guru sebagai sosok guru profesional. Kompetensi ini kompleks dari kualitas guru secara pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang menjadi kepribadian guru. Namun demikian, semua peran dan kompetensi tersebut tidak akan lengkap mencetak generasi emas Indonesia jika gurunya tidak memiliki nasionalisme atau cinta tanah air yang tinggi pada Indonesia.

## **Keterampilan Dasar Yang Diperlukan Guru**

Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan melibatkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Turney dalam Mulyasa (2006) mengungkapkan keterampilan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berikut ini adalah penjelasan singkat dari keterampilan dasar tersebut.

### **1. Keterampilan bertanya**

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru adalah keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Untuk keterampilan bertanya dasar, ciri-cirinya yaitu: (a) pertanyaannya jelas dan singkat; (b) memberi acuan; (c) memusatkan perhatian; (d) memberi giliran dan menyebarluaskan pertanyaan; (e) memberi kesempatan berpikir; dan (f) pemberian tuntutan. Mengenai keterampilan bertanya lanjutan, hal yang perlu dikuasai guru yakni: (a) pengubahan tuntunan tingkatan kognitif; (b) pengaturan urutan pertanyaan; (c) pertanyaan pelacak; dan (d) mendorong terjadinya interaksi.

### **2. Memberi penguatan**

Memberi penguatan bermaksud untuk merespon perilaku siswa sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan ini bertujuan untuk: (a) meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran; (b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (c) meningkatkan kegiatan belajar dan membinaperilaku yang produktif.

### **3. Mengadakan variasi**

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk: (a) meningkatkan perhatian; (b) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (c) memupuk perilaku positif siswa terhadap pembelajaran; (d) memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya. Variasi ini dapat berupa perubahan suara, membuat kesenyapan sejenak, variasi gerakan badan dan mimic, mengubah posisi, dan lain sebagainya.

### **4. Menjelaskan**

Menjelaskan merupakan kegiatan mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum yang berlaku. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan yakni: (a) penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik awal, pertengahan, maupun akhir pembelajaran; (b)

harus menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi dan kompetensi; (c) penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan mendasar siswa atau menjelaskan materi; (d) materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi siswa; (e) penjelasan yang dilakukan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa.

5. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal agar mereka memusatkan perhatian penuh dalam pembelajaran. Sedangkan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat terlaksana dengan baik, beberapa komponen yang harus diperhatikan yakni: (a) menarik perhatian siswa; (b) membangkitkan motivasi; (c) memberikan acuan; dan (d) membuat kaitan.

6. Membimbing diskusi kelompok kecil

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi yakni: (a) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi; (b) memperluas masalah atau urunan pendapat; (c) menganalisis pandangan siswa; (d) meningkatkan partisipasi siswa; (e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; (f) menutup diskusi.

7. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas yakni: (a) kehangatan dan keantusiasan; (b) tantangan; (c) bervariasi; (d) luwes; (e) penekanan pada hal-hal positif; dan (f) penanaman disiplin diri.

8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk kegiatan yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa dan menjalin hubungan yang lebih akrab dengan siswa. Keterampilan ini dapat dilakukan dengan: (a) mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian; (b) membimbing dan memudahkan belajar; (c) perencanaan penggunaan ruangan; (d) pemberian tugas yang jelas, menantang, dan menarik.

Sebagai guru yang ideal dalam mencetak generasi penerus bangsa, guru juga harus menguasai 8 keterampilan dasar mengajar. Hal ini diperlukan karena guru merupakan perancang sekaligus pelaksana pembelajaran. Keterampilan dasar ini akan membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu membentuk generasi bangsa berkualitas yang mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa.

## Profesi Dan Kode Etik Guru

Profesi merupakan pekerjaan tertentu yang menuntut kompetensi khusus dalam melaksanakan tugas tanggungjawabnya. Sebagai sebuah profesi, tentunya guru juga memiliki kriteria khusus. National Education Association (NEA) menjabarkan beberapa kriteria guru sebagai berikut: (1) jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual; (2) jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus; (3) jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama; (4) jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan; (5) jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen; (6) jabatan yang menentukan baku/ standart sendiri; (7) jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi; dan (8) jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat (Saud, 2009).

Sebagai sebuah profesi, guru juga memiliki kode etik yang harus ditaati setiap penganut profesinya. Dengan demikian, kode etik keprofesian memiliki kedudukan, peran dan fungsi yang sangat penting dalam menopang keberadaan dan keberlangsungan profesi tersebut di masyarakat. Berikut ini akan disampaikan kode etik guru Indonesia (Saud, 2009).

### **Kode etik guru Indonesia**

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa, dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia, terdorong untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut.

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan social.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa guru yang sesuai untuk mencetak generasi emas Indonesia adalah guru yang paham akan profesinya serta memahami dan menjalankan kode etiknya. Adanya pemahaman ini tentu berpengaruh dalam menjalankan tugas tanggungjawabnya sebagai seorang guru yang harus terus mengembangkan profesi keguruannya serta senantiasa taat pada kode etik guru. Dengan demikian mereka menyadari peran dan tanggung jawab mereka sebagai guru.

### **Tantangan Guru Di Era Globalisasi**

Globalisasi merupakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah pada berlakunya pasar bebas. Hal ini tentunya memberikan konflik baru bagi seluruh negara di dunia karena adanya globalisasi akan menuntut setiap negara untuk bersiap menghadapi persaingan bebas antar negara. Adanya globalisasi ini membuat jarak antar negara tidak lagi menjadi persoalan dalam rangka mencari hidup. Oleh karenanya negara akan berlomba menyiapkan generasi penerus yang mampu bersaing di dunia internasional/ pasar bebas.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa kita pada “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat (Muslich, 2011). Tentunya hal ini berpengaruh besar pada gaya hidup masyarakat Indonesia.



Masyarakat menjadi konsumtif sehingga pendidikan terkadang juga bisa terabaikan. Hingga saat ini pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa (Muslich, 2011). Sementara itu karakter sangat diperlukan dalam rangka bersaing dengan negara lain dan tidak kehilangan identitas diri sebagai bangsa Indonesia.

Tiga hal mendasar yang membuat pembangunan karakter melalui pendidikan yakni: (1) pendidikan sebagai sarana untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia; (2) pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa; (3) pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas, yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif di semua sendi kehidupan bangsa (Muslich, 2011). Oleh karenanya guru sebagai bagian penting dalam pendidikan hendaknya juga memiliki kompetensi yang mumpuni dalam rangka mengembangkan generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter baik.

Tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar (2007) yakni: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar; (2) krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia; (3) krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat; (4) krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia; (5) adanya perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia Pasifik maupun dunia.

Berdasarkan pernyataan di atas, profil guru ideal untuk membentuk generasi emas Indonesia adalah guru yang mampu menghadapi gejolak yang ditimbulkan akibat globalisasi. Guru yang berkarakter baik agar dapat membentuk generasi emas berkarakter yang mampu bersaing dan tidak kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Profil guru yang mampu mencetak generasi emas yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi adalah guru yang memahami 19 perannya. Peran tersebut yakni guru sebagai: (1) pendidik, (2) pengajar, (3) pembimbing, (4) pelatih, (5) penasehat, (6) pembaharu, (7) model dan teladan, (8) pribadi, (9) peneliti, (10) pendorong kreatifitas, (11) pembangkit pandangan, (12) pekerja tim, (13) pemindah kemah, (14) pembawa cerita, (15) aktor, (16) emansipator, (17) evaluator, (18) pengawet, (19) kulminator. Selain itu guru juga harus memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi social, dan kompetensi untuk melakukan pelajaran sebaik-baiknya. Namun demikian, semua peran dan kompetensi tersebut tidak akan lengkap mencetak generasi emas Indonesia jika gurunya tidak memiliki nasionalisme atau cinta tanah air yang tinggi pada Indonesia.

Profil guru lainnya yakni guru harus menguasai 8 keterampilan dasar mengajar, mulai dari keterampilan bertanya hingga keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Selain itu guru juga harus memahami profesinya dan menaati kode etik guru Indonesia. Guru juga harus mamiliki wawasan dan inovasi dalam menghadapi globalisasi sehingga mampu mencetak generasi emas Indonesia yang berkualitas.

### **Saran**

Melalui tulisan ini diharapkan dapat menjadi perhatian lebih bagi para guru di Indonesia untuk meningkatkan kompetensinya dan semakin menyadari tugas tanggung jawabnya. Selain

itu juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan guru sebagai kunci dalam menciptakan generasi emas Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Case, Kay A., Normander, dkk. 2009. *Guru Profesional Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi Pemikir*. Jakarta: PT Indeks.
- Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saud, Udin, Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Alfabeta.
- Uno, Hamzah, B. 2010. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.